

Analisis Konteks Wacana dalam Novel *Selemba Itu Berarti* Karya Suryaman Amipriono

Adela Ismi¹, Sri Rahayu²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

*adelaismi121995@gmail.com*¹, *srirahayu@edu.uir.ac.id*²

Info Artikel:

Diterima Agustus 2020

Disetujui Januari 2020

Dipublikasikan Februari 2021

Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No.

113 Simpang Tiga, Pekanbaru

Riau 24248

e-mail: *jlelc@journal.uir.ac.id*

Sitasi Artikel:

Ismi, A., Rahayu, S. (2021)

Analisis Konteks Wacana Dalam

Novel *Selemba Itu Berarti* Karya

Suryaman Amipriono. *J-*

LEC: Journal of Language

Education, Linguistics, and

Culture, 1(1), 58-66.

Abstract

Every story is built by context. Without context, there is no story because the context of the discourse builds it. Every reading, one of which is novel reading, is built by context. Context is used to understand a story, because context determines the meaning of speech so that it can interpret the situation or scope of language in discourse. The problem in this research is how the discourse context in the novel *Selemba Itu Means* is Suryaman Amipriono's work related to the setting and scene, participants, message, key, instrument, norms, and what kind (genre)? The purpose of this research is to describe, analyze, and interpret the discourse context in Suryamana Amipriono's novel *Selemba Itu Means*. The theory used in this research is a theory in which there is a discourse context as stated by Hymes in Darma (2013) and other supporting theories. The source of data in this study is the source of written data, namely the novel *Selemba Itu Berarti* by Suryaman Amipriono. The data in this study are elements of discourse context. The method used in this research is descriptive method, qualitative approach, this type of research is a library (Library Research). Data collection techniques using hermeneutical techniques. The results of this study found eight elements of context in the novel *Selemba Itu Means* by Suryaman Amipriono, namely (1) forty-seven settings and scenes, (2) twenty-three participants, (3) the results (ends) were found as many as fifteen data, (4) the message (message) was found as many as twenty-three data, (5) how (key) was found as many as nineteen data, (6) the means (instrument) was found as much as one data, (7) twelve data found norms (norms), (8) one data type (genre) was found. It can be concluded that in Suryaman Amipriono's novel *Selemba Itu Mean*, there are eight elements of discourse context. In a novel, it is very rare to find no eight elements of discourse context. Because the context of discourse is the most important element in building a story.

Keywords: Novel, Context, Elements, Discourse

Abstrak

Cerita dibangun oleh konteks. Tanpa adanya konteks maka tidak ada cerita karena konteks wacanalalah yang membangunnya. Setiap bacaan, salah satunya bacaan novel dibangun oleh konteks. Konteks digunakan untuk memahami suatu cerita, karena konteks menentukan makna ujaran sehingga dapat menafsirkan situasi atau lingkup bahasa pada wacana. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konteks wacana dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang berkaitan dengan latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*)? Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan konteks wacana dala novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryamana Amipriono. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang di dalamnya terdapat tentang konteks wacana yang dikemukakan oleh Hymes dalam Darma (2013) dan teori pendukung

lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tulis yaitu novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Data dalam penelitian ini yaitu unsur-unsur konteks wacana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini yaitu perpustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeunetik. Hasil penelitian ini menemukan delapan unsur konteks dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono, yaitu (1) latar (*setting* dan *scene*) ditemukan sebanyak empat puluh tujuh data, (2) peserta (*participants*) ditemukan sebanyak dua puluh tiga data, (3) hasil (*ends*) ditemukan sebanyak lima belas data, (4) amanat (*message*) ditemukan sebanyak dua puluh tiga data, (5) cara (*key*) ditemukan sebanyak Sembilan belas data, (6) sarana (*instrument*) ditemukan sebanyak satu data, (7) norma (*norms*) ditemukan sebanyak dua belas data, (8) jenis (*genre*) ditemukan sebanyak satu data. Dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono terdapat delapan unsur konteks wacana. Di dalam novel sangat jarang ditemukan tidak terdapat delapan unsur konteks wacana. Karena konteks wacana merupakan unsur-unsur paling penting dalam pembangun cerita.

kata kunci: novel, konteks, unsur-unsur, wacana

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia saat berinteraksi dengan manusia atau dengan kelompok lain. Hampir semua kegiatan dalam masyarakat melibatkan penggunaan bahasa. Tanpa bahasa segala kegiatan dalam masyarakat tidak akan terwujud dengan baik. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan keinginan, dan perbuatan-perbuatan serta tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yg buruk (Zulfadhli et al., 2017); (Asnawi, 2014).

Dari segi bahasa, komunikasi dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang langsung diucapkan oleh seseorang, sedangkan bahasa tulis adalah pencerminan kembali dari bahasa lisan dalam bentuk tulis. Komunikasi tulis berupa surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Komunikasi tulis dapat disampaikan melalui media cetak. Dalam kegiatan berkomunikasi terdapat situasi, pelaku, topik dan maksud. Komunikasi tulis yang terlibat di dalamnya yaitu penulis dan pembaca, penulis mengutarakan gagasan atau pikiran yang dituangkan ke dalam tulisan, sedangkan pembaca membaca dan memahami isi tulisan sehingga diketahuilah isi yang tersirat. Berkaitan dengan bahasa, kajian wacana merupakan salah satu bidang garapan linguistik yang dapat diibaratkan sebagai pintu gerbang memahami bahasa dan dunia pada umumnya. Menurut Chaer (2012:267) "Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar". Oleh karena itu, dengan memahami wacana akan membuat semakin besar pemahaman tentang bahasa.

Berdasarkan media penyampaiannya wacana terbagi dua yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Mulyana (2005:51) menjelaskan wacana tulis adalah wacana yang disampaikan yang dapat dipresentasikan atau direalisasikan untuk menyampaikan gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat mewakili kreativitas manusia melalui tulisan. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara langsung atau verbal. Wacana memiliki dua unsur pendukung utama yaitu unsur dalam (*internal*) dan unsur luar (*eksternal*). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, sedangkan unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal diluar wacana itu sendiri. Unsur-unsur internal wacana yaitu kata dan kalimat, teks dan konteks. Unsur-unsur eksternal wacana yaitu implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, dan konteks".

Menurut Mulyana (2005:21) "Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu

pembicaraan/dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu". Konteks merupakan gambaran situasi yang mewakili bahasa dan bisa diartikan sesuai situasi berlangsungnya komunikasi. Seseorang yang melakukan percakapan, karena terkadang pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh lawan bicara apabila berbicara tidak sesuai dengan situasi atau konteks. Menurut Djajasudarma dalam Darma (2013: 4) "Konteks wacana dibentuk dari berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, amanat, kode, dan saluran. Jadi, konteks situasi merupakan lingkungan nonlinguistik yang memperinci ciri-ciri atau unsur-unsur situasi.

Di dalam kegiatan membaca, pembaca sering dihadapkan pada konteks, oleh karena itu pembaca harus membaca teks secara keseluruhan untuk mengetahui konteksnya (Asnawi, 2016). Konteks menentukan makna ujaran yang terdapat pada tuturan yang sedang berlangsung. Penggunaan bahasa harus memperhatikan konteks agar dapat menggunakan bahasa secara tepat dan menentukan makna secara tepat pula. Pada umumnya pembaca mengetahui konteks hanya sebatas ruang dan waktu. Padahal konteks memiliki delapan unsur yaitu latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participant*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrumen*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*). Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk menganalisis konteks wacana dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

Contoh adanya konteks dalam kutipan novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebagai berikut: Pekikan ayam mengiringi perginya malam (1). Suaranya yang melengking, menyempurnakan simfoni alam menjelang fajar. Putri baru bangun. Betapa terkejutnya ia, saat menyaksikan ibunya tidur meringkuk di atas dipan (1). Tak ada kain ataupun bantal yang melapisi. Rasa kantuknya seketika hilang. "Ibu sudah bangun?" sapa Putri (2) melihat ibunya duduk di atas dipan. Dadanya diusap-usap karena batuk.

"Putri ambil sarapan ya, Bu. Udah putri masak telur goreng. Guruhnya udah kayak rasa masakan Chef Farah Quinn," (5) canda Putri saat menyebut nama koki terkenal, yang sering dilihatnya dari android milik Atri, temannya.

"Eh, ini sudah siang, lho. Tuh, mataharinya udah tinggi. Kalian pergi ke sekolah, ya. Nanti terlambat," rayu Hera (2). Satu kakinya menjejak lantai rumah yang masih berlapis tanah. (3)

Bukannya bergegas, Diaz malah mendekati ibunya, melendot manja. "Ibu sarapan, ya. Terus, minum obat. Biar Diaz dan kak Putri belajarnya tenang di sekolah." (4)

"Ibu masih sakit, kan? Di rumah aja, ya. Jangan kerja dulu," pinta Putri begitu melihat Hera mulai mengunyah. "Iya, Nak. Ibu di rumah aja. Sekalian menyelesaikan cucian ibu Zaitun. Nggak enak kalau dibiarkan lama-lama. Ntar dia komplain," jawab Hera. Dua kunyahan sudah cukup untuk bekal energinya hari ini.

Contoh di atas menggambarkan unsur-unsur konteks yang meliputi (1) Latar mengacu pada latar tempat, latar tempat yaitu *di atas dipan*. Kutipan yang menyatakan latar tempat di atas dipan yaitu merupakan tempat peserta Ibu berada di atas dipan. Latar mengacu pada latar waktu, latar waktu yaitu *mengiringi perginya malam*. Kutipan yang menyatakan latar waktu mengiringi perginya malam yaitu menandakan pagi hari.

(2) Menggambarkan konteks yang berupa peserta. Peserta yang mengacu pada peserta percakapan yang terjadi di rumah. Pesertanya yaitu Putri dan Hera (ibunya). (3) Hasil mengacu pada hasil dan tujuan percakapan. Hasil percakapan yang terjadi di rumah. Peserta Hera menyuruh anaknya pergi ke sekolah takut nantik terlambat. (4) Amanat, bentuk amanatnya yaitu Diaz berpesan kepada ibunya jangan lupa makan dan minum obat. (5) Konteks yang berunsurkan cara, konteks yang berunsurkan cara dapat ditandai dari percakapan antara peserta Putri dan ibunya. Konteks cara dalam contoh di atas ditunjukkan oleh tindakan peserta Putri yang bertanya kepada ibunya apakah sudah bangun dengan cara santai. (6) Konteks berupa sarana dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono menggunakan sarana bahasa tulis. (7) Konteks norma mengacu pada diskusi, yakni percakapan antara peserta Hera dan anaknya cenderung dua arah. (8) Konteks berupa jenis dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono mengacu pada kategori wacana novel.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik memilih konteks wacana sebagai kajian penelitian karena penulis menemukan beberapa orang setelah membaca wacana hanya memahami makna dari alur cerita dalam wacana khususnya novel. Alasan penulis memilih novel sebagai objek penelitian karena penulis beranggapan dalam memahami makna wacana dalam novel harus sesuai dengan konteks wacana agar dapat memahami dan memaknai apa yang penulis ceritakan dalam novel tersebut. Penulis memilih novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono karena dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono terdapat unsur-unsur konteks wacana seperti latar (*setting dan Scane*), peserta (*participant*), hasil (*ends*), amanat (*massage*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dengan menempuh langkah-langkah deskriptif data, analisis data, dan interpretasi data tentang konteks wacana dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono. Novel ini diterbitkan oleh Literatur Media Sukses, Jakarta, cetakan pertama, 2019 yang terdiri 12 bagian dari 185 halaman. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian perpustakaan (*libraryreseach*). Sumarta (2013:12) menjelaskan bahwa penelitian perpustakaan dilakukan dalam kamar kerja penelitian atau dalam ruangan perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi dari bacaan tentang objek yang diteliti lewat buku atau audiovisual. Penulis melakukan penelitian di rumah dan memperoleh informasi serta buku-buku seperti penelitian relevan, jurnal, dan buku-buku teori pendukung lainnya di perpustakaan. Pendekatan penelitian mengumpulkan data dan informasi penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy (2003:23) "Metode kualitatif yakni pendekatan yang akan memperlihatkan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan, (fungsi) sejarah dan nilai-nilai". Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pengolahan data penelitian tanpa menggunakan unsur-unsur perhitungan statistik. Teknik analisis data dengan hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24) menyatakan "Teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan". Penulis mengolah data konteks wacana pada novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

Hasil dan Pembahasan

Penulis menginterpretasi data tentang konteks wacana dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

1. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Latar (*Setting dan Scene*)

Latar (*setting dan scene*) yang ditemukan di dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebanyak 25 data yang mengacu pada latar tempat dan 22 data yang mengacu pada latar waktu. Data latar yang mengacu pada tempat yaitu: tempat duduk, di dalam gubuk, balik pintu, dapur, pintu kamar, jalan, gerbang sekolah, di belakang, saung kecil, kantor, kamar mandi, pekarangan, tempat pembuangan sampah, jalanan, di seputaran terminal, pusara, di teras rumah, kios, ruang makan, jembatan gantung, tepi kasur dan di depan kios ikan. Sedangkan data yang mengacu pada waktu yaitu: pagi, sore, Magrib, perginya malam, matahari yang kian cerah, pukul 07.30, sebelum Ashar, matahari mulai condong ke barat, siang itu, waktu Ashar, Magrib, matahari makin tinggi, pagi, malam mulai larut, setelah Zuhur, setelah Ashar, azan Isya, udah sore, sudah malam, petang dan sudah gelap.

2 Konteks Wacana yang berhubungan dengan Peserta (*Participants*)

Peserta (*participants*) yang ditemukan di dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebanyak 23 data yang mengacu pada peserta-peserta yang terlibat dalam cerita. Data peserta tersebut meliputi: Putri, Diaz, Ibu, Dini, Arya, Abah Syaiful, Bu imah, Pria

Asing, Pengusaha, Wakil Kepala Sekolah, Atri, Nisa, Pak Wildan, Pak Lingga, Pak Udin, Kumolo, Ayuni, Bu Lina, Papa Nisa, Sela, Bu Reni dan Nikson Nababan. Semua data konteks wacana yang berunsurkan peserta di atas merupakan salah satu bagian penting yang membangun cerita dan memiliki peranannya masing-masing. Peran sebagai pembicara atau lawan bicara.

3. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Hasil (*Ends*)

Hasil (*ends*) yang ditemukan di dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebanyak 15 data yang mengacu pada hasil dan tujuan percakapan. Data berunsurkan hasil tersebut meliputi: (1) Hasil percakapan yang terjadi di rumah Hera berusaha berjuang demi anaknya walaupun dalam keadaan sakit karena itu sudah menjadi tanggung jawabnya. Tujuannya yaitu agar anaknya tidak khawatir kepada Hera yang tetap bekerja walaupun dalam keadaan sakit. (2) Hasil percakapan yang terjadi di rumah Hera menyuruh anak-anak pergi ke sekolah karena hari sudah siang. Tujuannya yaitu agar Putridan Diaz tidak terlambat sampai di sekolah. (3) Hasil percakapan yang terjadi di rumah Putri memberi tahu kepada ibunya bahwa Diaz ke TPA untuk mencari kertas bekas. Tujuannya yaitu agar ibunya tidak khawatir karena Diaz pulang agak lambat.

(4) Hasil percakapan yang terjadi di rumah Putri menyuruh Diaz makan. Tujuannya agar Diaz tidak lapar setelah mencari kertas bekas di TPA. (5) Hasil percakapan yang terjadi di rumah Putri memberi ide untuk memperluas area pencarian kertas bekas. Tujuannya yaitu supaya memperoleh lebih banyak kertas bekas yang bias digunakan untuk sekolah. (6) Hasil percakapan yang terjadi di jalan Diaz meyakinkan kakaknya bahwa ia akan tetap semangat. Tujuannya memberi tahu kepada kakaknya kalau Diaz itu kuat tidak mudah patah semangat. (7) Hasil percakapan yang terjadi di kantor kepala desa pengusaha meminta izin tanpa berkas yang lengkap agar dapat pinjaman uang dari bank. Tujuannya menyuap Pak Lingga agar mendapatkan surat izin usaha. (8) Hasil percakapan yang terjadi di jalan menuju ke rumah, Diaz memberitahu kepada Nisa bahwa tidak boleh memakai sepatu selain warna hitam. Tujuannya supaya Nisa bias memberi solusi kepada Diaz.

(9) Hasil percakapan yang terjadi di bawah pohon kapuk, Diaz memberi tahu bahwa kedua orang tuanya sudah tiada. Tujuannya supaya Nisa keadaan Diaz yang tidak memiliki orang tua lagi untuk membeli keperluan sekolah. (10) Hasil percakapan yang terjadi di jalan, Atri menawarkan tabungannya kepada Putri. Tujuannya agar Putri bisa membeli keperluan sehari-hari agar dia masih bias sekolah. (11) Hasil percakapan yang terjadi di sekolah, memberikan informasi rencana Putri yang akan meninggalkan sekolah untuk bekerja. Tujuannya meminta tolong kepada Bu Reni agar Putri tetap sekolah. (12) Hasil percakapan yang terjadi di rumah Pak Lingga, Pak Lingga memberi tahu kepada Pak Udin kalau Adam mau tamat kuliah dan memerlukan banyak biaya. Tujuannya Pak Lingga mau menjual sepeda motor miliknya kepada Pak Udin untuk biaya kuliah anaknya.

(13) Hasil percakapan yang terjadi di jembatan, Atri meminjam buku kepada Putri untuk belajar di rumah. Tujuannya supaya Putri tetap belajar walaupun tidak sekolah lagi. (14) Hasil percakapan yang terjadi di sekolah, Pak Wildan mengupayakan beasiswa untuk Putri agar bias membantu biaya hidup dan kebutuhan. Tujuannya supaya Putri dapat beasiswa agar dapat melanjutkan sekolahnya lagi. (15) Hasil percakapan yang terjadi di sekolah, Nisa memberi semangat kepada Putri jika yang dilakukannya sekarang sudah membuat bangga orang tuanya yang telah tiada. Tujuannya mengingatkan Putri bahwa sekolah itu bekal untuk masa depannya.

4. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Amanat (*Message*)

Amanat (*message*) yang ditemukan di dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebanyak 23 data yang mengacu pada bentuk dan isi amanat. Data berunsurkan amanat tersebut, meliputi: (1) Bentuk amanat berupa meskipun dalam kondisi kekurangan, kita harus tetap bahagia. Isi amanat yang terkandung yaitu bahagia tidak harus selalu tentang harta, tetapi ketika bisa berkumpul dengan keluarga. (2) Bentuk amanat berupa pemberitahuan bahwa anak adalah tanggung jawab orang tua. Isi amanat yang terkandung yaitu bekerja merupakan tanggung jawab orang tua untuk membahagiakan anak-anaknya. Sebagai bukti limpahan kasih sayang yang tak tergantikan.

(3) Bentuk amanat berupa nasehat bahwa meskipun sederhana kita harus tetap bersyukur. Isi amanat yang terkandung yaitu tetaplah bersyukur yang Allah berikan, karena masih banyak diluar sana yang tidak mampu membeli makanan. (4) Bentuk amanat berupa nasehat jika ingin jadi orang sukses harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Isi amanat yang terkandung yaitu ketika kita ingin jadi orang sukses kita berusaha sungguh-sungguh dan selalu berdoa kepada Allah agar tercapai yang kita inginkan. (5) Bentuk amanat berupa Ibu Hera berdoa, kuatkan hamba untuk melawan sakit kanker hati ini, ya Rabb. Isi amanat yang terkandung yaitu apapun masalah yang kita hadapi tetaplah berdoa dan berserah diri kepada yang maha Kuasa.

(6) Bentuk amanat Ikhlas dan bersyukur kunci menikmati dan menjalani hidup. Isi amanat yang terkandung yaitu kita harus bias menikmati hidup dengan apa adanya dengan ikhlas dan bersyukur. (7) Bentuk amanat Putri berkata kepada adiknya ketika hendak masuk ke rumah harus dengan sopan dan santun. Isi amanat yang terkandung yaitu jagalah sopan santun kepada siapapun dan di mana pun kita berada. (8) Bentuk amanat Hera menasehati Diaz bagaimanapun kondisinya harus tetap sekolah, belajar yang tekun, disiplin dan pantang menyerah. Isi amanat yang terkandung yaitu untuk menjadi orang sukses kita dituntut harus belajar tekun dan pantang menyerah.

(9) Bentuk amanat Bu Imah menasehati Hera bahwa ia harus tetap kuat dan jangan menyerah. Isi amanat yang terkandung yaitu tetap semangat dan jangan pantang menyerah menghadapi cobaan dalam hidup. (10) Bentuk amanat Putri mengatakan semoga Allah tetap memberikan rezeki kepada kita untuk terus bias bersekolah. Isi amanat yang terkandung yaitu Allah tahu mana hambanya yang berusaha dengan bersungguh-sungguh, Allah akan memberikan rezeki kepada hambanya yang bersyukur. (11) Bentuk amanat setiap anak menjadi kebanggaan bagi orang tua. Isi amanat yang terkandung yaitu jangan pernah menyerah bagaimanapun keadaannya, dengan semangat kalian pasti bisa mengatasinya. (12) Bentuk amanat Bu Imah menasehati jangan tinggalkan solat agar Allah meringankan beban hidup kalian. Isi amanat yang terkandung yaitu Sebagai umat manusia yang beragama islam kita tidak boleh meninggalkan shalat agar beban hidup kita diringankan oleh Allah. (13) Bentuk amanat Nisa menyemangati Diaz dengan aura optimis di wajahmu kakak yakin kamu menjalani kehidupan ini. Isi amanat yang terkandung yaitu dalam menjalani hidup kita dituntut untuk semangat dan optimis agar bisa melawati semua rintangan atau cobaan dalam hidup. (14) Bentuk amanat jangan membuat orang menderita untuk membuat diri kita bahagia. Isi amanat yang terkandung yaitu di dalam hidup kita harus berprinsip jangan senang di atas penderitaan orang lain.

(15) Bentuk amanat manfaatkan kesempatan sebaik mungkin, karena belum tentu orang lain mendapat kesempatan seperti yang kamu rasakan. Isi amanat yang terkandung yaitu apapun kondisi yang sedang kita hadapi kita jangan sedih dan harus tetap bersyukur kepada Allah. (16) Bentuk amanat pak Lingga berdoa semoga pak Udin diberi kesehatan, dimudahkan rejekinya, dan dilancarkan usahanya. Isi amanat yang terkandung yaitu Pak Lingga berdoa memohon semoga Pak Udin diberi kesehatan, murah rezeki dan dilancarkan usahanya. (17) Bentuk amanat kejujuran mendasari prinsip miskin bermartabat, dan kaya bermanfaat. Isi amanat yang terkandung yaitu hidup dilandasi dengan sifat kejujuran, maka terciptalah prinsip miskin bermartabat dan kaya bermanfaat.

(18) Bentuk amanat demi pendidikan apapun harus kita korbankan. Isi amanat yang terkandung yaitu ilmu sangat mahal harganya, pengorbanan sangat diperlukan demi pendidikan. (19) Bentuk amanat Bu Lina menasehati Sela untuk menggunakan waktu sebagaimana mestinya, jangan main HP terus dan menjadi contoh yang baik untuk adiknya. Isi amanat yang terkandung yaitu gunakanlah waktu sebaik mungkin, perbanyaklah waktu belajar dari pada main-main. (20) Bentuk amanat Atri meyakinkan putri karena Allah bersama orang yang sabar, apalagi kamu kan gak hanya diam tapi kamu juga sudah berusaha keras. Isi amanat yang terkandung yaitu sebagai umat manusia kita harus yakin dengan kekuasaan Allah, ketika kita berusaha Allah pasti memberikan jalan terbaik untuk umatnya.

(21) Bentuk amanat tetaplah bersyukur dan berdoa, jangan tinggalkan solat. Isi amanat yang terkandung yaitu sebagai umat manusia beragama islam jangan pernah tinggalkan shalat, selalu berdoa dan bersyukur karena itu kunci kita hidup bahagia. (22) Bentuk amanat Putri

bersyukur terima kasih ya Allah mungkin ini jawaban dari doa-doaku. Isi amanat yang terkandung yaitu kita tidak tahu doa mana yang dikabulkan, bersyukurlah jika salah satunya terkabulkan. (23) Bentuk amanat Putri bersujud syukur "Allahuakbar! Allahuakbar! Allahuakbar!". Isi amanat yang terkandung yaitu kita harus selalu bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Allah berikan kepada kita.

5. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Cara (*Key*)

Cara (*key*) yang ditemukan di dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono sebanyak 19 data yang mengacu pada cara melaksanakan percakapan. Data berunsur cara tersebut yaitu: tenang dan meyakinkan, semangat, tenang dan semangat, penasaran dan meyakinkan, tegas, sedih dan tenang meyakinkan, meyakinkan, cemas dan tenang meyakinkan, heran, meyakinkan, heran dan tenang, ragu-ragu, meyakinkan dan tergesa-gesa, sedih dan meyakinkan, terpaksa dan tenang, heran dan tenang, lembut dan terkejut, bingung, senang dan meyakinkan. Semua data konteks wacana yang berunsurkan cara merupakan cara pengarang menyampaikan cerita melalui percakapan antar tokoh agar cerita tersebut menarik.

6. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Sarana (*Instrument*)

Sarana (*instrument*) yang ditemukan dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang mengacu pada media bahasa. Konteks berunsurkan sarana yang digunakan dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono menggunakan sarana bahasa tulis.

7. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Norma (*Norms*)

Norma (*norms*) yang ditemukan dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang mengacu pada perilaku peserta percakapan ada yang cenderung dua arah dan yang satu arah. Konteks berunsurkan norma yang digunakan dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono ada yang menggunakan norma diskusi dan ada yang menggunakan norma kuliah.

8. Konteks Wacana yang berhubungan dengan Jenis (*Genre*)

Jenis (*genre*) yang ditemukan dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono yang mengacu pada kategori yaitu berupa konteks wacana novel.

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Unsur konteks wacana berupa latar (*setting* dan *scene*) yang mengacu pada tempat dan waktu ditemukan sebanyak 25 latar tempat dan 22 latar waktu. Misalnya latar tempat yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* yaitu tempat duduk, di dalam gubuk, balik pintu, di dapur dan di gerbang sekolah. Contohnya "Makanan sudah siap..." ucap Hera dari *dapur* (Amipriono, hal.10). Sedangkan konteks latar waktunya yaitu pagi, sore, Magrib, sebelum Ashar dan setelah Zuhur. Contohnya *Pagi itu*, ia sengaja datang lebih cepat karena ada pembagian ruangan kelas. (Amipriono, hal.5). (2) Unsur konteks wacana berupa peserta yang mengacu pada peserta (*participants*) percakapan ditemukan sebanyak 23 data. Misalnya konteks peserta yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* yaitu peserta Putri, Diaz, Ibu, Dini dan Arya. Contohnya "Jadi, perlengkapan sekolah kamu sudah ada yang dibeli, Diaz?" mata *Putri* membelalak, (Amipriono, hal.5). (3) Unsur konteks wacana yang berupa hasil (*ends*) yang mengacu pada hasil dan tujuan percakapan ditemukan sebanyak 15 data. Misalnya yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* hasil percakapan antara Hera dan anak-anaknya yaitu Hera berusaha berjuang demi anaknya walaupun dalam keadaan sakit karena itu sudah menjadi tanggung jawabnya. Tujuannya yaitu agar anaknya tidak khawatir kepada Hera yang tetap bekerja walaupun dalam keadaan sakit. Contohnya "Putri, yang paling penting bagi ibu adalah kebahagiaan kalian berdua. Biarkan ibu terus berjuang karena sudah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Kalian mengerti, kan?" Hera menatap kedua buah hatinya bergantian, sebagai bukti limpahan kasih sayang yang tak tergantikan. (Amipriono,

hal.9). (4) Unsur konteks wacana berupa amanat (*message*) yang mengacu pada bentuk dan isi amanat ditemukan sebanyak 23 data. Misalnya yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* yaitu bentuk amanat berupa meskipun kondisi kekurangan kita harus bahagia. Isi amanat yang terkandung yaitu bahagia tidak harus selalu tentang harta, tetapi ketika bisa berkumpul dengan keluarga itu sudah membuat bahagia. Contohnya “Meskipun kondisinya serba kekurangan kami bahagia kok. Kan, bahagia itu gak melulu harus punya harta. Bahagia itu, ketika kita bisa berada dekat dengan keluarga,” gumamnya. (Amipriono, hal.6). (5) Unsur konteks wacana yang berupa cara (*key*) yang mengacu pada semangat melaksanakan percakapan ditemukan sebanyak 19 data. Misalnya konteks cara yang terdapat dalam novel *Selemba Itu Berarti* yaitu dengan cara tenang dan meyakinkan, semangat, tegas, ragu-ragu dan sedih. Contohnya “Iya, Diaz kakak juga udah lapar. Tapi, kayaknya ibu udah mau selesai deh masakny. Harumnya aja udah sampe sini,” jawab Putri. Tak lama berselang suara ibu terdengar “makanan sudah siap...” ucap Hera dari dapur. (Amipriono, hal.10) (6) Unsur konteks wacana berupa sarana (*instrument*) yang mengacu pada pemakaian ragam bahasa tulis ditemukan secara keseluruhan menggunakan ragam bahasa tulis. Konteks berunsurkan sarana yang digunakan dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono menggunakan sarana bahasa tulis. (7) Unsur konteks berupa norma (*norms*) yang mengacu pada perilaku percakapan di dalam novel *Selemba Itu Berarti* menggunakan norma diskusi dan norma kuliah. Misalnya norma diskusi “Kak. Seriuslah. Ibu kemana? Ibu nggak kerja kan? Tadi katanya mau di rumah aja,” keluh Diaz penasaran. “Ibu nggak kemana-mana ada di belakang. Lagi nyuci.” Putri menjewer manja kuping caplang adiknya. (Amipriono, hal.34). Sedangkan norma kuliah “Tapi Putri beruntung. Putri masih memiliki orang-orang yang Putri sayangi. Ada ibu ada Diaz,” hiburannya dalam hati. (Amipriono, hal.6). (8) Unsur konteks wacana yang mengacu pada jenis (*genre*). Konteks wacana dalam novel *Selemba Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono menggunakan jenis wacana novel. Novel pada umumnya terdapat delapan unsur konteks wacana. Tanpa adanya unsur-unsur konteks wacana maka tidak ada cerita yang akan dipahami. Seperti yang dikatakan oleh Mulyana (2005:24) “Bahwa konteks memegang peran penting dalam memberi bantuan untuk menafsirkan suatu wacana. Kesimpulannya, secara singkat dapat dikatakan: *in language, context is everything*. Dalam berbahasa (berkomunikasi), konteks adalah segala-galanya.”

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Leli Puji. 2016. “Konteks Situasi Wacana Tulis Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos FKIP (*skripsi*)”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Asnawi, A. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Membaca. *GERAM*, 4(3), 11–22.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=4515291454555617083&hl=en&oi=scholar>
- Asnawi, A. (2014). Reformasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Sebagai Pengukuhan Karakter Bangsa. *Internasional Seminar Antarbangsa*, 536–545.
- Zulfadhli, M., Asnawi, & Hardani, M. (2017). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Perdagangan di Era MEA. *The 1st Education and Language International Conference*, 508–515. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1267>
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacanaan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Darma, Yoce Aliah. 2013. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatmila. 2018. “Analisis Konteks Wacana Tulis Dalam Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos FKIP (*skripsi*)”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hamidy, UU. 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreasi Press.

- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Mahasiswa dan Penulis Lainnya*. Jakarta: Storia Grafika
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan. Analisis Wacana Lagu Camelia Karya Ebiet G Ade Kajian Tekstual dan Konteks Situasi. *Jurnal Penelitian (Online)*, Vol 1. No.1, (<http://download.portalgaruda.org/article>, diakses 20 Juli 2020).
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan EYD*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Soimah, Ari Rahmawati. 2013. Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual dalam Novel Prawn Ngisor Kreteg Karya Soetomo. *Jurnal Penelitian (Online)*. Vol. 3, No. 4, (<http://download.portalgaruda.org/article>, diakses 20 Juli 2020)
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. *Pengajaran Wacana* (edisi revisi). Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Terisnawati, Yeni. 2020. Analisis Konteks Wacana Dalam 99 Komik Hadits Pilihan Karya Nurul Ihsan FKIP (*skripsi*). Pekanbaru: Universitas Islam Riau.